

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini selain menabung di bank, masyarakat melakukan juga investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Hal ini juga dilakukan oleh perusahaan yang ingin meningkatkan pendapatan dengan melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001).

Perusahaan atau pemodal dapat berinvestasi melalui pasar modal dengan menanamkan dananya dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas

yang lainnya. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Husnan, 1994). Dalam hal ini pasar modal memberikan jalan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten) (Astuti dan Triani, 2013). Sebelum investor melakukan investasi, investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan dengan tujuan agar investasi yang dilakukan mampu memberikan keuntungan (*return*). Investor dapat menggunakan dua pendekatan dalam melakukan analisis dan memilih saham. Analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Lastari, 2004).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, di mana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Pendekatan fundamental memfokuskan pada analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Analisis fundamental

membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Tinneke, 2007).

Dengan memperhatikan kedua tipe alat analisis tersebut, kiranya cukup dimaklumi bahwa sebenarnya terdapat banyak faktor yang digunakan sebagai parameter untuk dapat memprediksi *return* saham. Salah satu dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan yang disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi (Thrisye dan Simu, 2013) dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan *return* saham. (Savitri dan Haryanto, 2011).

Menurut Savitri (2012) *return* saham merupakan selisih harga jual dan harga beli saham, semakin tinggi harga jual saham di atas harga beli saham maka *return* saham yang diterima oleh investor akan semakin tinggi. *Return* terbagi menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi. Menurut Thrisye dan Simu (2013) *return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi di mana dihitung berdasarkan data historis dan *return* ekspektasi adalah *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Dalam pemilihan perusahaan penulis mengambil perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ-45. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang sering diperdagangkan atau sangat likuid, mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar (mampu mewakili pasar) dan cenderung stabil. Selain itu, indeks LQ 45 mewakili beragam jenis industri yang ada (Meythi dan Mathilda, 2012).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Susilowati, 2003).

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return on Assets* (ROA), di mana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

*Return on Equity* (ROE) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang

digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). *Return on Equity* (ROE) ini sering disamakan dengan *Return on Assets* (ROA). Untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan dalam sebuah pasar modal dibutuhkan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki (Harahap, 2007). ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. (Carlo, 2014).

Penelitian mengenai PER, ROA dan ROE terhadap *return* saham telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya namun terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian mengenai PER, ROA dan ROE. Pada variabel PER menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Triani (2013) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham adapun penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pada variabel ROA menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) dan Astuti dan Triani (2013) menyatakan bahwa

ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarmiasih, Sinarwati, dan Atmadja (2015) dan penelitian Zahro (2012) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada variabel ROE menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh pada *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh PER, ROA, dan ROE terhadap *return* saham yang hasilnya terdapat perbedaan antara beberapa peneliti dengan peneliti lainnya maka penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh PER, ROA dan ROE terhadap *return* saham guna menggambarkan kinerja perusahaan dalam indeks LQ-45 non finansial untuk periode 2010-2015.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2010 – 2015. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan 4 variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *return* saham. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2010 – 2015 dimana data yang diambil data terbaru, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam indeks LQ-45 non finansial untuk periode 2010-2015.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut dengan mengajukan judul penelitian “PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 NON FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, ide dasar penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PER, ROA dan ROE terhadap perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015?
- 2 Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015?
- 3 Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi Perusahaan

Aspek profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada dalam proses operasional

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh PER, ROA dan ROE terhadap *return* saham.

